

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan juli 2013 di Ponpes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan penelitian dengan dibantu oleh Ketua Ponpes dan Remaja di Ponpes Al-munawir Komplek Q krapyak Yogyakarta.

1. Gambaran Umum Ponpes Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta ini terletak di Dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Secara geografis jarak tempuh Dusun krapyak dengan kantor Kepala Desa Panggungharjo kurang lebih 1,5 km, dengan kecamatan 2,5 km dengan kabupaten kurang lebih 8 km, dengan provinsi kurang lebih 2 km. Pondok Pesantren Al-Munawir komplek q berada di jalan K.H. Ali Maksum, Krapyak Po Box 1286. Telp (0274)387374 yogyakarta 55002.

Dusun Krapyak termasuk dusun yang cukup terkenal lebih-lebih yang lokasinya berbatasan dengan Kota Madya Yogyakarta, dan jaraknya cukup dekat dengan beberapa Perguruan tinggi terkemuka, seperti UIN, UGM, UNY, UMY dan masih banyak lagi. Di Dusun Krapyak juga terdapat lembaga, baik yang bergerak di bidang pendidikan, pelatihan maupun sosial, seperti Pondok Pesantren Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak, TK, SD, SMP, dan KODAMA (Korp Dakwah mahasiswa) serta jasa Rumah Sakit Bedah dan PATMASURI.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
15 tahun	2	2.8%
16 tahun	7	9.9%
17 tahun	10	14.1%
18 tahun	22	31.1%
19 tahun	30	42.3%
Jumlah	71	100%

(Sumber : Data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 19 tahun sebanyak 30 orang (42,3%).

3. Tingkat pengetahuan Remaja Tentang Dysmenorrhea

Penelitian ini mengambil judul “Tingkat pengetahuan remaja tentang dysmenorrhea di Ponpes Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 71 remaja. Tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- a. Pengetahuan Remaja tentang Dysmenorrhea Berdasarkan Tujuan Umum

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Dysmenorrhea

Pengetahuan Remaja Tentang Dysmenorrhea	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	8	11.3%
Cukup	35	49.3%
Baik	28	39.4%
Jumlah	71	100%

sumber : Data Primer , 2013

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang dysmenorrhea dengan kriteria cukup 35 orang (49,3%).

b. Pengetahuan Remaja Tentang Dysmenorrhea Berdasarkan Tujuan Khusus

1) Pengetahuan Tentang Dysmenorrhea (definisi, tanda dan gejala dan jenis)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi tentang dysmenorrhea (definisi, tanda dan gejala dan jenis)

Pengetahuan remaja Tentang Dysmenorrhea (definisi, tanda dan gejala dan jenis)	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	14	19.7%
Cukup	40	56.3%
Baik	17	23.9%
Jumlah	71	100.%

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja dengan pengetahuan tentang dysmenorrhea (definisi, tanda, dan gejala, dan jenis) cukup yaitu sebanyak 40 responden (56.3%).

2) Pengetahuan Remaja Tentang Upaya Penanganan Dysmenorrhea

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Upaya Penanganan Dysmenorrhea

Pengetahuan tentang Upaya Penanganan dysmenorrhea	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	20	28,2%
Cukup	23	32,4%
Baik	28	39,4%
Jumlah	71	100%

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang upaya penanganan dysmenorrhea sebagian besar dalam kriteria baik 28 responden (39,4%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Ponpes Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta , dari 71 responden dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja dengan pengetahuan dysmenorrhea dengan kategori cukup yaitu sebanyak 35 responden (49.3%), sedangkan remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (11.3%).

Dari hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden tentang dysmenorrhea dalam kategori cukup dan sebagian kecil dalam kriteria kurang jadi remaja perlu informasi lebih lanjut tentang dysmenorrhea. Ini disebabkan responden belum begitu memahami tentang dysmenorrhea, dan hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang dysmenorrhea perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang mana pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini pengetahuan responden dipengaruhi oleh umur.

Karena mayoritas responden dalam menjawab kuesioner memiliki umur 19 tahun sebanyak 30 responden (42.3%). Sesuai dengan teori (Notoadmodjo 2010) yaitu semakin banyak seseorang menerima respon suatu objek sehingga pengetahuan bertambah.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sedangkan responden yang kurang bisa disebabkan karena kemampuan untuk menerima dan mengingat akan suatu pengetahuan kurang.

Dari hasil penelitian remaja tentang dysmenorrhea yang meliputi definisi, tanda, dan gejala dan jenis-jenis dysmenorrhea sebagian responden dalam penelitian ini dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 35 responden (49.3%). Kurangnya informasi tentang dysmenorrhea dapat menjadi alasan responden kurang mengetahui tentang dysmenorrhea. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang dysmenorrhea dapat dipengaruhi informasi yang didapatkan kurang. Hal ini disebabkan karena informasi merupakan sumber pengetahuan dan semakin banyak informasi seseorang maka pengetahuan yang diperoleh semakin luas dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengalaman sedikit maka pengetahuan seseorang juga kurang (Notoadmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian remaja tentang upaya penanganan dysmenorrhea dalam penelitian ini dalam kategori baik, yaitu sebanyak 28 responden (39,4%). Hal ini dapat dikatakan bahwa responden sudah memahami dengan baik pengertian tentang upaya penanganan dysmenorrhea, jadi remaja sudah mengerti tentang upaya penanganan dysmenorrhea sehingga mereka sudah bisa menangani tentang penanganan dysmenorrhea. Tingkat pengetahuan yang baik tentang upaya penanganan dysmenorrhea dapat diperoleh melalui informasi media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori

Notoadmodjo (2010) seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media massa seperti televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

C. Keterbatasan penelitian

- a. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak secara acak.
- b. Pengisian kuesioner yang tidak diawasi oleh peneliti, sehingga ada kemungkinan saling mencontek.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA